
Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an serta Menanamkan Gerakan Cinta Ibadah Sejak Dini bagi Anak-anak TPQ Desa Budugsidorejo

Miftachul Chusnah^{1*}, Muhamad Masdar Tamimi², Wildan Maulana Al Kirom³, Riska Fatimatus Janah⁴, Puput Dwi Wahyunita⁵, Lisa Rosanti⁶

¹Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Universitas K.H. A Wahab Hasbullah

^{2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas K.H. A Wahab Hasbullah

*Email: chusnah@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Religious education is a crucial foundation essential for a child's development, as it directly influences their attitudes and personality development. This education serves as the initial stage in shaping a child's identity. One way to foster this is by introducing them to the Quran from an early age, through enrolling them in a TPQ (Islamic Religious Education) program. This community service program aims to improve the understanding of ablution and prayer among children at the Budugsidorejo Village TPQ through a participatory method based on educational videos. The method used was Participatory Action Research (PAR), involving religious teachers (ustadz/ustadzah), students (santri), and their guardians. The results showed a significant improvement in the children's understanding of ablution and prayer procedures, as well as a growing enthusiasm for worship from an early age. This program also had a positive social, educational, and cultural impact on the community.

Keywords: Ablution; Prayer; TPQ; Love of Worship; Community Service

ABSTRAK

Pendidikan agama merupakan fondasi penting yang sangat diperlukan dalam masa pertumbuhan anak karena berpengaruh langsung terhadap sikap dan perkembangan kepribadiannya. Pendidikan ini menjadi tahap awal dalam membentuk identitas diri anak. Salah satu cara untuk membentuk jati diri anak adalah dengan mengenalkan Al-Qur'an sejak usia dini adalah dengan memasukkan anak ke TPQ. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman ibadah wudhu dan sholat pada anak-anak TPQ Desa Budugsidorejo melalui metode partisipatif berbasis video edukasi. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum memahami serta membiasakan kedua ibadah tersebut dengan baik. Situasi serupa juga ditemui di Desa Budugsidorejo, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, khususnya pada TPQ Baitul Jannah dan TPQ Baitul Rohim. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan ustadz/ustadzah, santri, dan wali santri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan anak-anak dalam memahami tata cara wudhu dan sholat, serta tumbuhnya semangat beribadah sejak dini. Program ini juga memberikan dampak sosial, pendidikan, dan kultural yang positif di masyarakat.

Kata kunci: Wudlu, Sholat, TPQ, Cinta Ibadah, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan fondasi penting yang sangat diperlukan dalam masa pertumbuhan anak karena berpengaruh langsung terhadap sikap dan perkembangan kepribadiannya. Pendidikan ini menjadi tahap awal dalam membentuk identitas diri anak. Baik atau buruknya jati diri tersebut sangat dipengaruhi oleh peran orang tua serta lingkungan tempat anak tumbuh (Zuhaidah et al., 2024). Salah satu cara untuk membentuk jati diri anak adalah dengan mengenalkan Al-Qur'an sejak usia dini. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya berbagai tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu

hambatan utama adalah perkembangan teknologi informasi yang mengakibatkan anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget. Mereka cenderung lebih tertarik bermain gawai daripada mempelajari ilmu agama. Untuk mengatasi hal ini, orang tua dapat mengikutsertakan anak dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) (Masnawati & Fitria, 2024). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga menjadi sarana penting untuk menanamkan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan pendampingan yang berkelanjutan, TPQ memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik (Nasaruddin et al., 2024). Dalam konteks pendidikan masyarakat, TPQ memegang peran strategis sebagai lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an, penanaman nilai-nilai Islam, serta pembentukan akhlak mulia sejak usia dini (Masnawati & Fitria, 2024).

Sholat merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim, semestara wudhu juga menjadi syarat sah dalam polkamanya. Oleh sebab itu, penguasaan tata cara wudhu dan sholat sejak usia dini sangat penting untuk membentuk dasar karakter religius anak. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum memahami serta membiasakan kedua ibadah tersebut dengan baik. Situasi serupa juga ditemui di Desa Budugsidorejo, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, khususnya pada TPQ Baitul Jannah dan TPQ Baitul Rohim.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa permasalahan utama meliputi rendahnya pemahaman anak mengenai wudhu dan sholat, terbatasnya media pembelajaran yang menarik, serta minimnya penerapan ibadah dalam keseharian. Hal ini berpengaruh pada efektivitas pendidikan agama, meskipun lingkungan desa memiliki nilai religius yang cukup kuat.

Sebagai solusi, dibutuhkan program pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai perkembangan anak. Pemanfaatan media berbasis teknologi, seperti video animasi edukatif yang dipadukan dengan praktik langsung, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar sekaligus memudahkan anak memahami tata cara wudhu dan sholat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembiasaan ibadah sejak dini.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Sasaran kegiatan adalah santri TPQ Baitul Jannah dan TPQ Baitul Rohim dengan rentang usia 4–12 tahun.

Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

- **Observasi dan Koordinasi**
Tim melakukan identifikasi masalah melalui wawancara dengan ustadzah TPQ serta observasi kegiatan belajar. Koordinasi dilakukan dengan perangkat desa dan mitra TPQ.
- **Penyusunan Materi dan Media**
Tim menyiapkan materi berupa tata cara wudhu, doa sebelum dan sesudah wudhu, bacaan shalat, serta gerakan shalat. Media yang digunakan adalah video edukasi berbasis animasi untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran.
- **Pelaksanaan Kegiatan**
Kegiatan utama dilaksanakan pada 16 Agustus 2025 di TPQ Baitul Jannah. Rangkaian kegiatan meliputi: Pembukaan dengan doa Bersama, Penyampaian materi melalui ceramah dan tayangan video animasi, Praktik langsung tata cara wudhu, Praktik gerakan shalat beserta bacaan pendek, Diskusi dan tanya jawab dengan peserta.
- **Evaluasi**
Evaluasi dilakukan melalui observasi keterampilan peserta saat praktik, umpan balik dari ustadzah, serta respon anak-anak selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 34 anak TPQ Baitul Jannah. Respon anak-anak sangat antusias, terlihat dari partisipasi aktif dalam praktik wudhu dan shalat. Hasil pengamatan menunjukkan:

- Sebagian besar anak sudah mampu melaksanakan wudhu dengan urutan.
- Anak-anak mampu melaksanakan gerakan shalat dengan lebih tepat.
- Motivasi anak meningkat setelah diberi metode bercerita, permainan islami, dan reward sederhana.



Gambar 1. Peserta Kegiatan



Gambar 2. Kegiatan Praktek Sholat

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode praktik dan penggunaan media animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Audia dkk. (2019) bahwa media visual interaktif dapat menarik perhatian dan memudahkan pemahaman konsep ibadah.

Selain itu, dampak program tidak hanya terlihat dari peningkatan keterampilan ibadah, tetapi juga aspek sosial dan lingkungan:

- Sosial: tercipta kebersamaan antara anak, ustadzah, dan orang tua melalui kegiatan ibadah bersama.
- Pendidikan: anak menjadi lebih rajin belajar Al-Qur'an dan doa sehari-hari.
- Lingkungan: terbentuk budaya religius seperti menjaga kebersihan dan disiplin waktu.

Kendala utama adalah keterbatasan sarana wudhu dan waktu pelaksanaan KKN yang singkat. Namun, komunikasi dengan orang tua dan keberlanjutan program oleh ustadzah dapat menjadi solusi agar hasil kegiatan tetap berlanjut.

SIMPULAN

Pelaksanaan program Gerakan Cinta Ibadah Sejak Dini di TPQ Desa Budugsidorejo memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anak-anak. Melalui praktik wudhu dan sholat yang didampingi serta penggunaan media pembelajaran berupa video animasi, peserta lebih mudah memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan ibadah, memiliki semangat beribadah yang lebih baik, dan antusias mengikuti setiap kegiatan. Program ini juga menumbuhkan kebiasaan religius sejak usia dini, memperkuat pendidikan agama di lingkungan TPQ, serta mendapat dukungan positif dari masyarakat dan orang tua. Inovasi berupa video edukasi menjadi salah satu luaran penting yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan KKN ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas ibadah anak-anak, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius dan penguatan pendidikan agama bagi generasi penerus.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqmarinal, Nur D, dan Susilo M.J. 2025. "Ta ' Lif: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam." *Ta' lif: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 1.
- Audia, Ahda, Sugihartinim N. dan Putrama I.M. 2019. "Pengaruh Media Pembelajaran Pengenalan Tata Cara Wudhu Dan Sholat Berbasis Animasi 3 Dimensi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karangasem." *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)* 8, no. 2 hal : 197. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v8i2.18285>.
- Chodir, Fatkul, dan Istianah A, 2024. "Pendampingan Praktek Wudhu Di TPQ Darul Hafidhin: Analisis Metode Praktikum Berbasis Pendidikan Keagamaan Anak." *Khodimul Ummah: Journal of Community Service* 3, no. 1 hal : 40–52.

- Gawing dan Mufid “Peran TPQ (Taman Pendidikan Qur’an) Dalam Kegiatan Baca Tulis Al- Qur’an Dan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di TPQ Al Muslimin Kelurahan Songka, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. 1–54.
- Hidayat R. 2022. “Penerapan Kegiatan Praktek Dalam Pengenalan Tata Cara Berwudhu Pada Anak Usia Dini.” *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research* 1, no. 1 hal 1–6. <https://doi.org/10.56921/jumper.v1i1.27>.
- Wahyuni N., Friansa A., Fajri, Haikal, dan Kasmiasi. 2023. “Pentingnya Pembelajaran Tata Cara Shalat Dan Thaharah Meliputi Wudhu, Tayammum Dan Mandi Wajib: Studi Fenomenial Peserta Didik.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 1, no. 4 hal 52–57. <https://doi.org/10.59024/jpma.v1i4.436>.
- Ningsih, Apria, Anggi Septia Nugroho, and Arizal Eka Putra. 2025. “Pembinaan Ibadah Shalat Di TPA An-Nubuwwah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan.” *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 6, no. 1 hal : 62–74. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i1.18840>.
- Nurfadila R., Wahyuni N., Ramadhani S., Putri A. dan Safitri R.R. 2024. “Implementasi Thaharah Yang Meliputi Wudhu, Tayammum, Mandi Wajib, Dan Tata Cara Shalat Pada Siswa SDN 1 Sambujang.” *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 hal 45–52. <https://doi.org/10.61142/samakta.v1i2.60>.
- Suparman D. 2015. “Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perpektif Psikis Dan Medis.” *Jurnal Istek* 9, no. 2 hal 48–70. <https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=PEMBELAJARAN IBADAH SHALAT DALAM PERPEKTIF &sortBy=relevance>.
- Ruslan M. 2021. Tafsir, Perspektif. “Jurnal An-Nur” 10 hal : 62–67.